

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran terdiri dari dua kata yakni strategi dan pembelajaran.

Untuk pengertian dari strategi sendiri, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yakni “Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.”¹

Sedangkan menurut Abdul Majid, pengertian strategi yakni “Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan.”²

Dan untuk selanjutnya yakni pengertian dari pembelajaran, menurut Abdul Majid, pengertian pembelajaran yakni “Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.”³

Sedangkan untuk pengertian secara menyeluruh dari Abdul Majid, beliau menyebutkan bahwa pengertian strategi pembelajaran adalah

¹ Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1259.

² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 3.

³ *Ibid.*, 5.

“Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.”⁴

Sedangkan menurut Mu’awanah, pengertian strategi pembelajaran adalah “Strategi belajar mengajar dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.”⁵

2. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam strategi pembelajaran

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam memilih strategi pembelajaran yakni:

a. Faktor tujuan pembelajaran

Tujuan merupakan faktor yang paling pokok, sebab semua faktor yang ada di dalam situasi pembelajaran, termasuk strategi pembelajaran, diarahkan dan diupayakan semata-mata untuk mencapai tujuan. Tujuan pengajaran menggambarkan tingkah laku yang harus dimiliki mahasiswa setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Tingkah laku tersebut dalam dikelompokkan ke dalam kelompok pengetahuan (aspek kognitif), keterampilan (aspek psikomotorik), dan sikap (aspek afektif).⁶

⁴ Ibid., 8.

⁵ Mu’awanah, *Strategi Pembelajaran Pedoman untuk Guru dan Calon Guru* (Kediri: Stain Kediri Press, 2011), 2.

⁶ Toto Fathoni dan Cepi Riyana, “Komponen-Komponen Pembelajaran”, dalam *Kurikulum dan Pembelajaran dalam Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), 154

b. Faktor materi pembelajaran

Dilihat dari hakikatnya, ilmu atau materi pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik ilmu atau materi pelajaran membawa implikasi terhadap penggunaan cara dan teknik dalam pembelajaran.

Secara teoritis di dalam ilmu atau materi terdapat beberapa sifat materi, yaitu fakta, konsep, prinsip, masalah, prosedur (keterampilan), dan sikap (nilai).⁷

c. Faktor Peserta Didik

Peserta Didik sebagai pihak yang berkepentingan di dalam proses pembelajaran, sebab tujuan yang harus dicapai semata-mata untuk mengubah perilaku peserta didik itu sendiri. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan ialah jumlah Peserta Didik yang terlibat di dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini perlu dipertimbangkan bahwa:

- a. Peserta Didik sebagai keseluruhan. Dalam arti segala aspek pribadinya diperhatikan secara utuh.
- b. Peserta Didik sebagai pribadi tersendiri. Setiap Peserta Didik memiliki perbedaan dari yang lain dalam hal kemampuan, cara belajar, kebutuhan, dan sebagainya, yang berkaitan erat dengan proses pembelajaran.

⁷ Ibid., 155.

c. Tingkat perkembangan Peserta Didik akan mempengaruhi proses pembelajaran.⁸

d. Faktor fasilitas

Faktor fasilitas turut menentukan proses dan hasil belajar. Misalnya, jika guru atau dosen merencanakan akan menggunakan metode demonstrasi dalam mengajarkan suatu keterampilan kepada mahasiswa dengan menggunakan alat pembelajaran yang telah ditetapkan. Akan tetapi, jika ternyata alatnya kurang lengkap atau sama sekali tidak ada, maka proses yang telah direncanakan tidak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya dan hasilnya tidak akan tercapai sesuai yang diharapkan.⁹

e. Factor waktu

Faktor waktu dapat dibagi dua, yaitu yang menyangkut jumlah waktu dan kondisi waktu. Hal yang menyangkut jumlah waktu adalah berapa jumlah jam pelajaran yang tersedia untuk proses pembelajaran. Sedangkan yang menyangkut kondisi waktu ialah kapan pembelajaran itu dilaksanakan. Pagi, siang, sore atau malam, kondisinya akan berbeda. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang terjadi.¹⁰

f. Faktor guru

Faktor guru adalah salah satu faktor penentu, pertimbangan semua faktor di atas akan sangat bergantung kepada kreativitas guru.

⁸ Ibid., 156.

⁹ Ibid.

¹⁰ Ibid.

Dedikasi dan kemampuan gurulah yang pada akhirnya mempengaruhi proses pembelajaran.¹¹

B. *Whole Brain Teaching*

1. Pengertian Strategi Pembelajaran *Whole Brain Teaching*

Whole Brain Teaching adalah metode pembelajaran yang dikenalkan di Amerika sejak tahun 1999 oleh Chris Biffle. Pembelajaran *Whole Brain Teaching* mengajarkan bagaimana cara menarik *audience* yang mana dalam hal ini adalah peserta didik, sehingga mereka lebih fokus pada materi yang diberikan oleh pendidik.¹²

2. Langkah-langkah model pembelajaran *Whole Brain Teaching*

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi *Whole Brain Teaching* yakni:

a. *Class “yes”*

Langkah pertama dalam pembelajaran dengan menggunakan *Whole Brain Teaching* yakni memfokuskan perhatian peserta didik dengan cara guru atau pendidik mengucapkan kata “class” dan peserta didik menjawab dengan kata “yes”. Ketika guru atau pendidik mengucapkan kata class dengan diulang dua kali, maka peserta didik harus menjawab dengan kata yes dan diulang dua kali.

b. *Classroom rules* (aturan didalam kelas)

Aturan yang ada dalam strategi *Whole Brain Teaching* adalah:

1) Ikuti petunjuk dengan cepat

¹¹ Ibid., 157.

¹² Riza Aristiawan, *Pengaruh Model Pembelajaran Whole Brain Teaching (WBT) Terhadap Ketuntasan Belajar Siswa* (SKRIPSI, Universitas Negeri Surabaya, 2013),

- 2) Angkat tanganmu jika ingin berbicara
- 3) Angkat tanganmu jika ingin meninggalkan tempat duduk
- 4) Buat pilihan cerdas
- 5) Buat gurumu senang

c. *Teach "okay"*

Pada tahap ini memiliki tiga bagian yakni:

- 1) Yang pertama yakni menarik perhatian peserta didik dengan menggunakan kata class"yes".
- 2) Pada bagian kedua yakni memberikan instruksi atau apapun yang diinginkan pendidik, agar peserta didik belajar.
- 3) Pada bagian ketiga yakni bertepuk tangan dua kali atau gerakan apapun terserah pendidik dan mengatakan teach dan siswa menjawab dengan ok. Tetapi sebelum itu, pendidik harus menjelaskan kepada peserta didik bahwa ketika pendidik berkata "teach", berarti apa yang di ajarkan pendidik pada bagian kedua, harus diajarkan peserta didik kepada teman sebangkunya.¹³

d. *Scoreboard*

Pada tahap ini, pendidik membuat dua gambar di papan tulis, yakni yang pertama gambar sedih dan yang kedua gambar gembira. Jika pelanggaran banyak dilakukan oleh peserta didik, maka pendidik

¹³ Eko Sulistyono, *Kajian metode power teaching sebagai alternative metode pembelajaran sains di kelas*, (April, 2014), vol. 1, 6.

akan memberikan poin pada gambar sedih, dan peserta didik juga harus mengikuti dengan ekspresi sedih.¹⁴

e. *Hands and eyes* (tangan dan mata)

Tahapan ini dilaksanakan ketika peserta didik bosan dengan kata class”yes”, maka pendidik boleh menggunakan kata yang lain. Dengan mengatakan “*hands and eyes*” peserta didik diminta untuk melihat ke depan dan mengangkat tangan ke atas. Dalam proses ini dapat diterapkan jika konsep yang akan dijelaskan penting atau merupakan kesimpulan dari konsep-konsep yang dijelaskan sebelumnya.¹⁵

C. Prestasi Belajar

1. Definisi Prestasi Belajar

Definisi belajar menurut Muhibbin Syah yakni “kegiatan yang berproses dan merupakan unsur fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.”¹⁶

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Menurut muhibbin syah factor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah:

a. Faktor internal

Factor internal yakni factor yang berasal dari diri siswa sendiri, yang meliputi dua aspek, yakni:

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 63.

1) Aspek fisiologis

Aspek fisiologis juga turut berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik, karena kondisi tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas kognitifnya, sehingga materi yang dipelajari tidak dapat diserap dengan baik.¹⁷

2) Aspek Psikologis

Factor-faktor yang termasuk dalam factor psikologis yakni:

a) Inteligensi Peserta Didik

Factor inteligensi sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik, seperti yang sudah dikemukakan dalam buku psikologi pendidikan oleh muhibbin syah, beliau menyebutkan bahwa semakin tinggi kemampuan inteligensi seorang peserta didik, maka semakin besar pula peluang untuk meraih sukses. Dan sebaliknya, semakin rendah kemampuan inteligensi peserta didik maka semakin kecil peluang untuk memperoleh kesuksesan.¹⁸

b) Sikap Peserta Didik

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya. Baik secara positif maupun negatif.¹⁹ Jadi ketika respon awal dari peserta didik menunjukkan sikap yang bagus,

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 130.

¹⁸ *Ibid.*, 131.

¹⁹ *Ibid.*, 132.

maka itu menjadi pertanda awal yang baik untuk proses pembelajaran selanjutnya.

c) Bakat Peserta Didik

Masih dengan penjelasan dari muhibbin syah bahwa bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung kepada upaya pendidikan ataupun pelatihan.²⁰

d) Minat Peserta Didik

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.²¹

e) Motivasi siswa

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.²²

b. Faktor eksternal

Factor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dibagi menjadi dua, yakni:

1) Lingkungan sosial

Disini yang dimaksud lingkungan sosial sekolah yakni seperti guru, tenaga kependidikan, dan juga teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar peserta didik.²³ Namun

²⁰ Ibid., 133.

²¹ Ibid.

²² Ibid., 134.

²³ Ibid., 135.

tidak hanya lingkungan yang ada disekolah, melainkan juga lingkungan sosial yakni masyarakat disekitar rumah peserta didik.

2) Lingkungan nonsosial

Tidak hanya lingkungan sosial yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, namun juga ada factor lain yakni dari factor lingkungan nonsosial. Menurut muhibbin syah, yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat yang digunakan untuk peserta didik belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik.²⁴

c. Factor pendekatan belajar

Factor pendekatan belajar juga dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, seperti yang sudah dijelaskan oleh muhibbin syah bahwa disamping factor internal dan eksternal peserta didik, factor pendekatan belajar juga turut berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.²⁵

²⁴ Ibid., 135.

²⁵ Ibid., 136.